

# Penyusunan Roadmap Badan Penanggulangan Bencana Daerah



Rakor Penyusunan Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah  
Santika Premiere Hotel -Jakarta, 17 November 2015



## DADANG SOLIHIN

Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA *in Economics* dari University of Colorado at Denver, USA ini adalah Rektor Universitas Darma Persada (Unsada) Jakarta

Pernah menjadi Direktur selama 7 tahun lebih di Bappenas, Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sudah menghasilkan beberapa buku tentang Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan, dll.

Dadang Solihin adalah peserta terbaik Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 LAN-RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI yang dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan Wibawa Seroja Nugraha.

Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di media on-line. Silahkan email [dadangsol@gmail.com](mailto:dadangsol@gmail.com) HP 08129322202 web: <http://dadang-solihin.blogspot.com>

# Materi

- Kesadaran akan Bahaya Bencana Alam
- Tahapan Penanggulangan Bencana
- Penguatan Kapasitas Penanggulangan Bencana yang didukung Iptek
- Penyusunan Roadmap BPBD



# Kesadaran akan Bahaya Bencana Alam

- Negara Indonesia berada di dalam wilayah *ring of fire*, yaitu deretan gunung berapi aktif yang selalu siap memuntahkan abu vulkanik dan laharnya kapan saja.
- Kesadaran akan bahaya bencana alam yang mengancam dan sewaktu-waktu menimpa baru muncul setelah tsunami Aceh pada tanggal 26 Desember 2004.
- Masyarakat perlu dibangun kesadarannya bahwa negara kita memang berada di wilayah rawan gempa, sehingga kondisi ini seharusnya diketahui dan dipahami oleh sebanyak mungkin masyarakat Indonesia.



# Menimbulkan Kebiasaan Positif

- Dengan memiliki kesadaran bahwa kita hidup di daerah yang rawan bencana maka diharapkan timbul kebiasaan positif untuk hidup berdampingan dengan bencana.
- Ke depan, setiap program/ kegiatan pembangunan agar memasukkan variabel kebencanaan dalam penghitungan formulasinya dan masyarakat agar membiasakan diri serta menyiapkan mental untuk tidak mudah panik pada saat terjadi bencana.



# Tahapan Penanggulangan Bencana



# 1.

# Fase Pra Bencana

Pada situasi tidak terdapat potensi bencana terdapat dua jenis rencana yaitu:

1. **Rencana Penanggulangan Bencana** (tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota) yang menjadi masukan bagi RPJMN, RPJMD Provinsi dan RPJMD Kabupaten/Kota, dengan kerangka jangka menengah yaitu 5 tahun, yang memuat indikasi program lintas sektor, kegiatan, dan sumber dana dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
2. **Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana** (tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Rencana Penanggulangan Bencana, dengan kerangka waktu 3 tahun yang memuat indikasi program lintas sektor, kegiatan, dan sumber dana.

Pada situasi terdapat potensi kejadian bencana, terdapat Rencana Kontinjensi.

1. **Perencanaan kontinjensi** disusun dengan fokus kesiapsiagaan, bertujuan untuk meminimalisir dampak dari ketidakpastian dengan melakukan pengembangan skenario dan proyeksi kebutuhan saat keadaan darurat terjadi, dengan pendekatan multi-hazard.
2. Suatu rencana kontinjensi mungkin saja tidak pernah diaktifkan jika keadaan yang diperkirakan tidak pernah terjadi.
3. Perencanaan kontinjensi selain digunakan dalam pengelolaan bencana berbasis kewilayahan, juga digunakan dalam bidang militer, bisnis, dan proyek pembangunan infrastruktur.

Dalam setiap Rencana Kontinjensi, perlu dicantumkan dengan jelas sebagai acuan pengambilan keputusan, yaitu:

1. **Ketentuan Aktivasi Rencana:** yang memberikan keterangan dalam situasi bagaimana rencana akan diaktifkan dan siapa yang berhak untuk mengambil keputusan aktivasi rencana kontinjensi.
2. Pembagian peran dan tanggungjawab pada setiap tahapan membentuk kesiapsiagaan, sebagai acuan koordinasi antar lembaga.
3. Pembagian peran dan tanggungjawab pada situasi tanggap darurat, sebagai acuan koordinasi antar lembaga.

## 2.

# Fase Tanggap Darurat

Pada fase tanggap darurat, Rencana Kontinjensi berubah fungsi menjadi Rencana Operasi Tanggap Darurat.

Untuk melaksanakan Operasi Tanggap Darurat, diperlukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Pada saat itu dilakukan upaya peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat untuk menghindari jatuhnya korban dan kerusakan dan sejak saat itu pula dapat dilakukan kegiatan tanggap darurat.
- Sebelum operasi tanggap darurat dilaksanakan, pada awal kejadian dilakukan kaji darurat/ kaji cepat (*rapid assessment*) dan pemutakhiran data untuk mengukur besarnya dampak bencana: lokasi, korban dan kerusakan, kemampuan respon, dan bantuan yang dibutuhkan.

1. Aktivasi Rencana Operasi
2. Aktivasi Posko
3. Pembagian Tugas Sektoral
4. Pemulihan Darurat
5. Pengakhiran Tanggap Darurat.

# 3.

## Fase Pasca Bencana

- Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi memerlukan dokumen perencanaan yang disebut Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi

### Prinsip Dasar Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana:

1. Merupakan tanggungjawab Pemerintah Daerah dan Pemerintah;
2. Membangun menjadi lebih baik (build back better) yang terpadu dengan konsep pengurangan risiko bencana dalam bentuk pengalokasian dana minimal 10% dari dana rehabilitasi dan rekonstruksi;
3. Mendahulukan kepentingan kelompok rentan seperti lansia, perempuan, anak dan penyandang cacat;
4. Mengoptimalkan sumberdaya daerah;
5. Mengarah pada pencapaian kemandirian masyarakat, keberlanjutan program dan kegiatan serta perwujudan tatakelola pemerintahan yang baik;
6. Mengedepankan keadilan dan kesetaraan gender



# Penguatan Kapasitas Penanggulangan Bencana yang Didukung Iptek



# Meningkatkan Kesiapsiagaan Pemda dan Masyarakat



- Teknologi seluler telah diintegrasikan pada sistem peringatan dini tsunami, banjir bahkan gempa bumi untuk meningkatkan kecepatan menyampaikan pesan tentang potensi ancaman kepada masyarakat.
- Teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi, publikasi informasi tentang potensi ancaman, publikasi informasi tentang jalur evakuasi, lokasi Posko, dan pusat-pusat pelayanan terdekat.

# Penyebarluasan Informasi pada Fase Tanggap Darurat



- Teknologi seluler dan internet dimanfaatkan untuk publikasi orang hilang, proses evakuasi, bahkan penggalangan dana untuk pemulihan darurat.
- Pengetahuan dan pembelajaran tentang bencana alam dapat diperoleh dari situs internet di seluruh dunia.
- Seluruh situs K/L dan Pemda digunakan untuk memberikan informasi tentang kegiatan lembaga masing-masing, termasuk kebijakan dan pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan rencana pembangunan.

# **IPTEK**

## **Bidang Informasi dan Komunikasi**



- Diseminasi hasil litbang, peta dan informasi spasial, teknologi terapan dan tepat guna yang berbasis kearifan lokal
- Pengembangan koordinasi dan kemitraan antar kelembagaan IPTEK (lembaga litbang, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga pendukung)
- Peningkatan pengetahuan tentang Penanganan dan Pengurangan Risiko Bencana

# Hyogo Framework of Action for Disaster Risk Reduction 2005-2015

**Pengintegrasian Pengurangan Risiko Bencana pada seluruh siklus manajemen untuk mengurangi kerentanan terhadap jiwa, harta benda dan tata kehidupan.**

1. Kebijakan dan kelembagaan yang mendukung pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan pembangunan daerah.
2. Pengenalan risiko, *single* maupun *multi-hazards*, yang didukung IPTEK serta kearifan lokal, untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai risiko dan cara untuk memantau risiko.
3. Peringatan dini yang didukung IPTEK serta kearifan lokal, dilengkapi dengan sistem komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan akurat kepada masyarakat yang berpotensi terpapar risiko untuk menyiapkan langkah-langkah pencegahan dan kesiapsiagaan.
4. Peningkatan kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan melakukan langkah-langkah pengurangan risiko bencana.
5. Mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan risiko melalui pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, perlindungan dan penguatan prasarana vital, penegakan rencana tata ruang serta penguatan keuangan daerah yang akan memberikan manfaat jangka menengah dan panjang bagi daerah.
6. Meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana.



# Penyusunan Roadmap Badan Penanggulangan Bencana Daerah



# Pengertian

- **Roadmap** adalah sebuah arahan (*direction*) bagi pengembangan yang bersifat strategis, berskala besar, dan berdurasi panjang.
- Esensi sebuah roadmap adalah adanya jalur-jalur (*paths*) pengembangan yang bila diikuti akan membawa pelakunya mencapai tujuan pengembangan tersebut.
- Jalur-jalur ini disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai faktor yang melekat pada konteks, situasi, dan lingkungan pengembangan, sehingga dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.
- **Roadmap Penanggulangan Bencana BPBD 2015 – 2019** adalah dokumen yang menjelaskan strategi implementasi dari usaha-usaha pengembangan yang dijelaskan dalam Renstra BPBD.

# Komponen Roadmap

1. **Sasaran Jangka Menengah** untuk tiap aspek yang dikembangkan, beserta indikator-indikator keberhasilan serta mekanisme pemantauan dan evaluasinya.
2. **Pentahapan Pengembangan.**
3. **Rincian Kegiatan**, diuraikan menjadi komponen-komponen:
  - a. Kerangka Waktu Penjadwalan,
  - b. Strategi Implementasi,
  - c. Persyaratan (*Requirements*) Spesifik,
  - d. Keluaran (*Output*) Kegiatan.

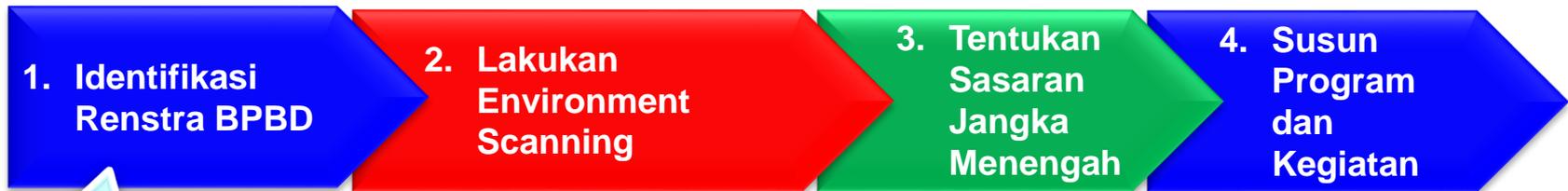


# Tujuan



- Konteks strategik: Menyusun rencana dengan sasaran yang tepat, lintasan perjalanan yang tepat, dengan biaya yang tepat, menggunakan teknologi dan kapabilitas yang tepat, dan pada saat/waktu yang tepat.
- Menciptakan/ membangun visi bersama berdasarkan kapabilitas yang diperlukan sekarang dan di masa datang.
- Mengkomunikasikan kebutuhan (khususnya kebutuhan teknis berbasis kapabilitas (*capability-based technical needs*)).
- Mengembangkan jadwal dan prioritas (*schedule and priorities*).

# Empat Langkah Penyusunan Roadmap



- Aspek-aspek yang akan dikembangkan:
  1. Infrastruktur dan perangkat keras,
  2. Sistem informasi,
  3. Aplikasi dan layanan elektronik,
  4. Sumber daya (khususnya SDM dan pendanaan),
  5. Aspek kelembagaan

Gunakan **SWOT** Analysis untuk memberikan gambaran tentang kondisi SDM BPBD saat ini.

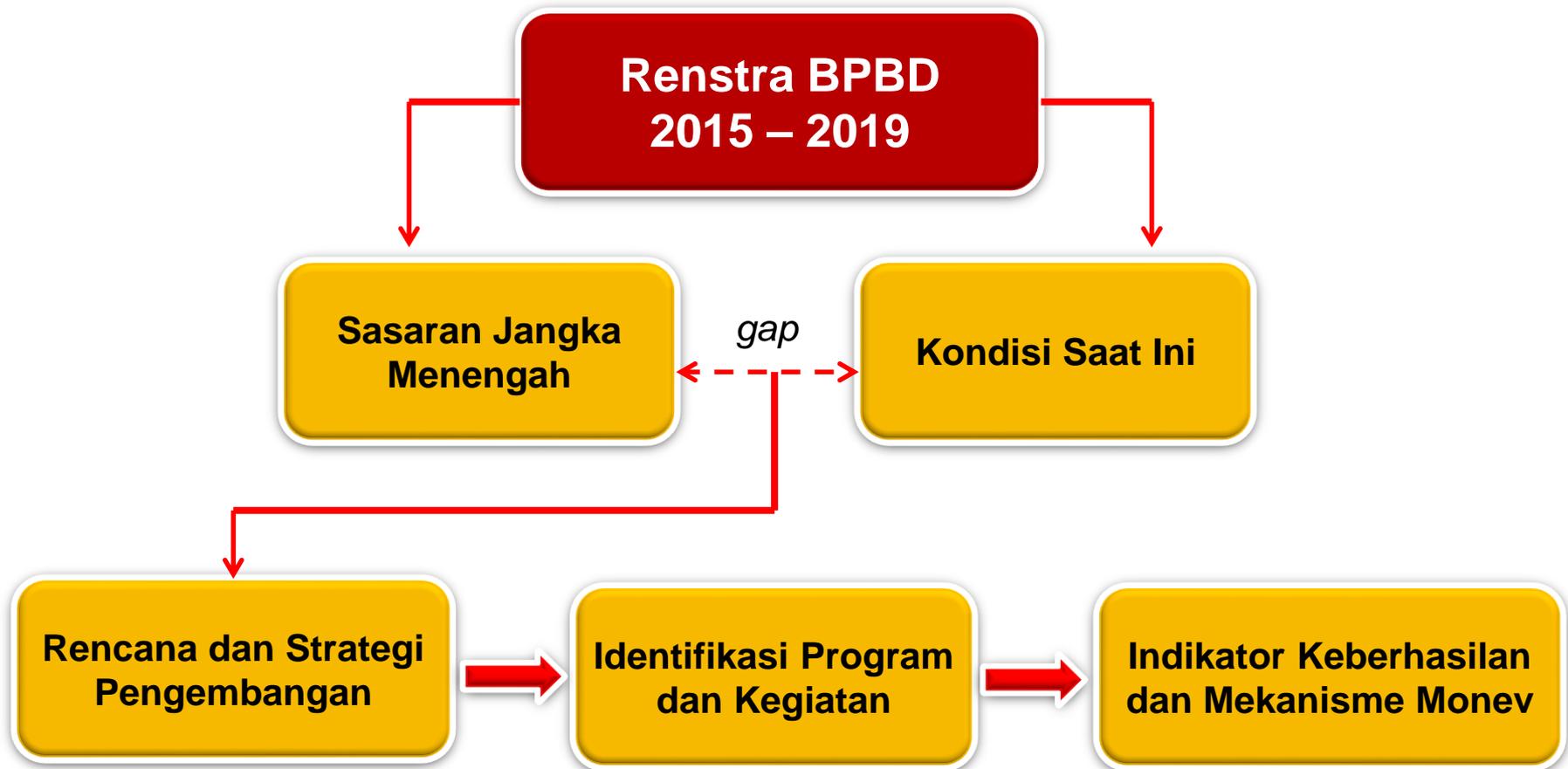
Gunakan **BSC** untuk memperoleh Sasaran Strategis

Tentukan indikator keberhasilannya, sekaligus mekanisme pengukuran untuk kepentingan Monitoring dan Evaluasi

# Perencanaan Roadmap

- 1. Rencana dan Strategi Pengembangan.** Ada dua kegiatan utama yang dilakukan dalam lingkup ini:
  - 1) Identifikasi faktor-faktor kunci dan strategis yang dapat menjamin terimplementasinya Roadmap ini, dan
  - 2) Pentahapan Penanggulangan Bencana BPBD 2015 – 2019 .Faktor pertama berfungsi mengamankan implementasi Roadmap ini. Faktor kedua terkait pengelolaan proses implementasi, bertujuan meningkatkan peluang keberhasilannya melalui pendekatan-pendekatan yang lebih sistematis.
- 2. Identifikasi Program/Kegiatan.** Pada tahap ini dilakukan sintesis solusi secara lebih rinci: identifikasi program/kegiatan yang jika diimplementasikan dengan baik dapat mengurangi *gap* antara kondisi saat ini dengan capaian target yang diinginkan.
- 3. Indikator Keberhasilan dan Mekanisme Monev.** Untuk tiap program dan kegiatan, perlu dibuatkan indikator keberhasilannya, sekaligus mekanisme pengukuran untuk kepentingan monitoring dan evaluasi.

# Perencanaan Roadmap



# Terima Kasih

